

## Optimalisasi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAUD Melalui *Lesson Study*

Fadhila Nurul Hashyim  
Universitas Ahmad Dahlan  
email: [fadhilanurul23@yahoo.com](mailto:fadhilanurul23@yahoo.com)

### ***Abstract***

*Teacher professions play an important role in sustainable development, but there are still teachers who are not deep in the competence of an educator. The lack of teacher understanding of the professional competence of an educator is still common. Development of creative learning materials is still lacking. PAUD teachers also still do not keep up with the progress of the times by learning from various sources. Professional competence is one of the four competencies that must be mastered by a teacher. Professional competence is the mastery of learning material widely and deeply which enables it to guide students to meet the competency standards set out in the National Education Standards. Professional competence is an ability that must be possessed by the teacher and planning and implementing the learning process. Lesson study is "a cycle" where teachers work together in setting long-term goals for students / students, realizing these goals through a series of learning research, through collaborative observation and discussion to improve quality the learning. Teacher competency plays an important role in sustainable development towards Indonesia Emas 2045. To achieve optimal results, teachers must master and deepen the competence of an educator. One way to optimize the professional competence of PAUD teachers is lesson study.*

**Keywords:** *enhancement of professional competence, teacher PAUD, lesson study.*

### **Abstrak**

Profesi guru berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan, namun masih ada guru yang kurang mendalami kompetensi seorang pendidik. Kurangnya pemahaman guru mengenai kompetensi profesional seorang pendidik masih sering terjadi. Pengembangan materi pembelajaran secara kreatif masih kurang. Guru PAUD juga masih kurang mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dikuasai seorang guru. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. *Lesson study* adalah "sebuah siklus" dimana guru-guru bekerjasama dalam menetapkan tujuan jangka panjang bagi siswa/peserta didik, mewujudkan tujuan tersebut melalui serangkaian penelitian pembelajaran, melalui observasi kolaboratif dan diskusi guna meningkatkan mutu pembelajaran tersebut. Kompetensi guru berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045. Untuk mencapai hasil optimal, guru harus menguasai dan mendalami kompetensi seorang pendidik. Salah satu cara yang dapat mengoptimalkan kompetensi profesional guru PAUD adalah *lesson study*.

**Kata kunci :** *peningkatan kompetensi profesional, guru PAUD, lesson study.*

## 1. Pendahuluan

Profesi guru berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan, namun masih ada guru yang kurang mendalami kompetensi seorang pendidik. Guru merupakan seseorang yang memberikan bekal ilmu yang bermanfaat kepada siswa atau calon generasi bangsa. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan pengelola dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain menjadi fasilitator, peran guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di Indonesia. Namun pada kenyataannya, masih ada guru yang belum optimal dalam memahami kompetensi seorang pendidik. Seorang guru terkadang hanya sekedar mengetahui dan kurang memahami lebih dalam kompetensi guru.

Kurangnya pemahaman guru mengenai kompetensi profesional seorang pendidik masih sering terjadi. Kompetensi seorang pendidik sangatlah diperlukan karena merupakan pondasi utama dan bekal seorang calon guru agar menjadi guru profesional. Apabila seorang guru tidak dapat menguasai salah satu kompetensi dapat dikatakan tidak profesional. Jika seorang guru kurang memahami kompetensi seorang pendidik, maka dalam proses pembelajaran akan menjadi terhambat yang akan mengakibatkan pula, kualitas pendidikan dapat menurun. Sehingga seorang pendidik perlu memahami lebih dalam kompetensi seorang guru.

Pengembangan materi pembelajaran secara kreatif masih kurang. Berdasarkan pengamatan saya, masih banyak guru dalam mengembangkan materi pembelajaran kurang kreatif. Banyak dari mereka masih menggunakan lembar kerja anak. Dalam pembelajaran tersebut bersifat monoton, sehingga seringkali membuat anak cepat bosan. Dalam proses pembelajaran khususnya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), seorang guru harus kreatif dalam hal menyediakan materi pembelajaran secara kreatif yang dapat didukung dengan media yang menarik. Sehingga, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang.

Guru PAUD juga masih kurang mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Pembelajaran menggunakan lembar kerja anak juga menunjukkan bahwa guru masih kurang mengikuti zaman dan masih

menggunakan metode seperti zamannya. Padahal pada zaman sekarang belajar dapat diperoleh dari berbagai sumber. Kemajuan teknologi di era milenial ini, seorang guru dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Sehingga guru dapat menambah wawasan, seperti pengembangan materi pembelajaran secara kreatif. Hal tersebut dapat diperoleh dari belajar dengan teknologi yang sudah ada saat ini.

Artikel ini disusun untuk mengetahui upaya mengoptimalkan kompetensi profesional guru paud melalui *lesson study*.

## 2. Pembahasan

### Kompetensi guru

Guru PAUD sebagai pendidik profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58/2009 tentang Standar PAUD harus memiliki empat kompetensi penting, sebagai berikut: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Komoetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional. Antara satu kompetensi dengan kompetensi yang lain saling berkaitan. Seorang guru yang profesional dapat menguasai dan memahami keempat kompetensi tersebut.

Pertama, kompetensi kepribadian merupakan keterampilan, perilaku yang harus dimiliki seorang guru dalam mencerminkan kepribadiannya dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kemampuan, keterampilan, perilaku seorang guru akan menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik maka untuk menjadi seorang pendidik yang profesional harus memiliki kepribadian, perilaku yang baik, karena peserta didik akan menjadikan guru sebagai panutannya. Apabila guru memiliki kepribadian yang kurang baik akan memberikan pengaruh pada kepribadian anak pula. Kedua, kompetensi sosial seorang guru merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, dan masyarakat. Latif (2016: 15) menyatakan kompetensi sosial yaitu kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain, termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Dalam suatu lembaga pendidikan, guru tidak hanya berinteraksi dengan lingkungan sekolah, namun guru juga perlu berinteraksi dengan orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat.

Ketiga, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Selain itu seorang pendidik juga memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran. Jika seorang guru tidak menguasai dan memahami kompetensi pedagogik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Sit (2017: 24) menyatakan kompetensi pedagogik pada guru PAUD adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Kompetensi Profesional adalah kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara kreatif. Memahami kemampuan dan kemajuan anak dalam bidang pengembangan, kemudian memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan. Keempat kompetensi ini harus dikuasai dan dipahami oleh seorang pendidik.

### **Kompetensi profesional**

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang juga harus dikuasai seorang guru. Kompetensi ini harus dimiliki seorang guru, dan guru harus mampu menguasai materi pembelajaran. Pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru harus mampu memahami tujuan kegiatan pengembangan tersebut dilakukan.

Guru juga mampu menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak (Masnipal, 2013: 309). Khususnya pada PAUD) yang identik dengan anak bermain. Guru harus pandai dan kreatif dalam menguasai penggunaan alat permainan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Anak usia dini merupakan usia yang tahap perkembangannya berkembang sangat pesat, sehingga stimulus yang diberikan harus sesuai dengan tahap perkembangannya dan juga semua aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik.

Menurut Zaenab dan Syahbudin (2015: 137) kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Wijaya (2018: 22) menyatakan kompetensi profesional adalah kemampuan yang

harus dimiliki guru dan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Rofa'ah (2016: 78) menyatakan kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam sehingga sang guru dimungkinkan dapat membimbing peserta didiknya untuk dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

### **Upaya mengoptimalkan kompetensi guru**

Terdapat berbagai upaya dalam mengoptimalkan kompetensi guru diantaranya pendidikan formal, magang, pelatihan, dan *lesson study*. Kompetensi guru perlu dioptimalkan agar dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan Indonesia Emas 2045 bidang pendidikan. Seorang guru apabila hanya mengetahui kompetensi, maka mutu, kualitas pendidikan tidak akan meningkat yang mengakibatkan menurunnya kualitas generasi penerus bangsa ini.

Upaya mengoptimalkan kompetensi guru melalui pendidikan formal merupakan melanjutkan pendidikan strata 1 dan dapat dilanjutkan PPG. Melalui jalur pendidikan formal tersebut, seorang guru yang belum optimal dapat memperoleh ilmu yang banyak dan bermanfaat, kemudian juga jika dalam jalur pendidikan formal terdapat memahami dan menguasai kompetensi guru akan mendapat bekal ilmu dan wawasan lebih dalam. Dalam jalur pendidikan ini juga terdapat program magang yang bertujuan untuk mengaplikasikan teori atau ilmu yang sudah di dapat.

Pelatihan merupakan salah satu upaya yang dapat mengoptimalkan kompetensi guru. Melalui pelatihan juga akan mendapat ilmu dan diberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat. *Lesson study* juga merupakan suatu kegiatan sama seperti pelatihan, dalam kegiatan *lesson study* ini terdapat tiga tahapan. Melalui *lesson study* ini, seorang guru dengan guru yang lain dapat bertukar pendapat satu sama lain, dan mencari solusi bersama pada suatu masalah yang muncul.

### **Lesson study**

*Lesson study* dikembangkan pertama kali di Jepang yang dilaksanakan sebagai program pengembangan profesionalisme guru (Mahmudi, 2009). *Lesson study* dipercaya berhasil dalam meningkatkan praktik pembelajaran. *Lesson study* adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok guru dengan pelatihan yang dipraktikkan di kelas dan dihadiri oleh ahli. Pelatihan ini memberi kesempatan kepada guru untuk lebih memahami kompetensi seorang pendidik salah satunya kompetensi profesional dan mempraktekkannya di sebuah kelas. Jadi setelah guru memahami kompetensi profesional, guru mencoba mempraktikkan hal yang sudah dipelajari. Dalam kegiatan *lesson study* terdapat 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap implementasi (*do*), tahap refleksi (*see*).

Langkah pertama *lesson study* adalah tahap perencanaan, yaitu tahap pembentukan kelompok *lesson study*. Kelompok ini dibentuk dapat berdasarkan tingkat sekolah, wilayah, dan keberagaman keanggotaan berdasar usia, dan pengalaman mengajar sehingga akan terjadi interaksi bertukar pendapat satu sama lain. Dalam kelompok terdapat 5-6 anggota, yang didalamnya terdapat pakar, atau kepala sekolah. Setelah terbentuk kelompok, dipersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan seperti buku siswa, buku guru, kamera (dokumentasi), instrumen penelitian dan juga menyusun rencana pembelajaran.

Tahap selanjutnya implementasi atau pelaksanaan (*do*), guru model melaksanakan pembelajaran di kelas, anggota lain bertindak sebagai observer mengamati proses pembelajaran dengan instrumen penelitian. Dalam proses pembelajaran tersebut juga dapat diambil data untuk keperluan refleksi selanjutnya. Tahap ketiga refleksi (*see*) ini mengkaji kembali hasil pengamatan setiap anggota selama proses pembelajaran. Tahap ini bukan untuk menilai kemampuan guru model, namun mencari solusi untuk masalah yang terjadi. Guru model diharapkan dapat menjadikan hasil pengamatan anggota atau guru lain sebagai pembelajaran dan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Demikian, menurut Sparks (dalam Mahmudi 2009) *Lesson study* merupakan kegiatan kolaboratif yang dilakukan oleh sekelompok guru dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran mereka yang pada ujungnya dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Kemudian menurut Lewis (dalam Lefudin, 2017: 167) *lesson study* adalah “sebuah siklus” dimana guru-guru bekerjasama dalam menetapkan tujuan jangka panjang bagi siswa/peserta didik, mewujudkan tujuan tersebut melalui serangkaian penelitian pembelajaran, melalui observasi kolaboratif dan diskusi guna meningkatkan mutu pembelajaran tersebut.

### **3. Kesimpulan**

Kompetensi guru berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045. Guru yang sudah menguasai dan memahami keempat kompetensi seorang pendidik, khususnya kompetensi profesional dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045 bidang pendidikan diperlukan guru profesional yang memahami dan menguasai keempat kompetensi guru. Dalam mencapai hasil optimal, guru harus menguasai dan mendalami kompetensi seorang pendidik yang dapat diperoleh melalui kegiatan *lesson study*.

Salah satu cara yang dapat mengoptimalkan kompetensi profesional guru PAUD adalah *lesson study*. *Lesson study* merupakan salah satu cara dari berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru. Dalam kegiatan *lesson study* guru jauh akan lebih memahami kompetensi seorang pendidik melalui diskusi dan pelatihan. Dengan begitu seorang pendidik dapat membantu mewujudkan pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045 bidang pendidikan

Di era milenial ini sudah saatnya guru PAUD, terutama guru PAUD dapat lebih kreatif dengan belajar dari berbagai sumber. Sehingga lembar kerja anak selalu digunakan. Guru dapat belajar dari berbagai sumber bisa dari kegiatan pelatihan-pelatihan yang memberi tambahan wawasan kepada guru dan mempraktikkan apa yang sudah didapat bersama dengan guru-guru.

Pelatihan *lesson study* juga memberi kesempatan kepada guru untuk berdiskusi dengan guru yang lain, sehingga materi yang lebih dapat dipahami.

### Daftar Pustaka

- Febrialismanto, F. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 121-136.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahmudi, A. (2009). Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. *Forum Kependidikan*, 28(2), 84-89.
- Masnipal. (2013). *Siapa Menjadi Guru & Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Latif, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Depok: Kencana.
- Sya'bani, M. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermatabat*. Gresik: Caremedia Communication.
- Wijaya, I. (2018). *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: CV Jejak.
- Zaenab, S & Syahbudin. (2015). *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.

